

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demokrasi sebagai suatu sistem politik menjadi sebuah semangat pencapaian kebaikan bersama bagi suatu negara. Dalam proses demokrasi, rakyat dipandang sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi yang dianut di Indonesia adalah bentuk demokrasi berdasarkan Pancasila, namun masih dalam tahap perkembangan dan mengenai sifat dan ciri-cirinya terdapat pelbagai tafsiran serta pandangan<sup>1</sup>. Salah satu wujud nyata dari penerapan demokrasi di Indonesia yaitu adanya pelaksanaan pemilihan umum dimana rakyat memilih langsung orang yang akan duduk memimpin pemerintahan sesuai dengan periode yang berlaku.

Dikebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap sebagai salah satu tolak ukur dan sekaligus sebagai lambang dari demokrasi itu sendiri. Pemilihan umum merupakan sarana mewujudkan kedaulatan rakyat dalam penyelenggaraan negara demokrasi. Pemilihan umum yang diselenggarakan dengan terbuka dan menjaga kebebasan berpendapat dari setiap warga negaranya dianggap sebagai cerminan kebebasan berpartisipasi serta aspirasi masyarakat. Fungsi utama diadakannya pemilihan umum yaitu terlaksananya transfer kekuasaan secara damai dan teratur serta pelembagaan konflik. Dalam pemilihan umum ini, masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih calon pemimpin yang

---

<sup>1</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia, Jakarta, 2008, Hal. 46

sesuai dengan harapan masyarakat yang dianggap mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam masyarakat. Untuk Indonesia sendiri pemilihan umum dilaksanakan setiap lima tahun sekali.

Salah satu bentuk dari pemilihan umum yaitu adanya pemilihan kepala daerah atau disingkat pilkada. Berdasarkan UU No. 1 Tahun 2015 dan yang saat ini diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota disahkan oleh DPR. Berdasarkan undang-undang tersebut, pada tahun 2015 Indonesia melaksanakan pemilihan kepala daerah serentak dengan total delapan provinsi, 170 kabupaten dan 26 kota yang akan mengikuti pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak. Pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara serentak pada tahun 2015 merupakan hal baru bagi Indonesia, karena sebelumnya Indonesia tidak pernah melaksanakan pemilihan kepala daerah secara serentak. Tujuan diadakannya pemilihan kepala daerah serentak ialah terciptanya efektifitas dan efisiensi anggaran, hal ini disampaikan oleh komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Arief Budiman dalam rapat koordinasi persiapan dan pengelolaan anggaran pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015<sup>2</sup>. Berdasarkan hal tersebut tentu pemerintah berusaha sebaik mungkin dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah ini agar tidak terjadi masalah, karena dapat diketahui pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah sebelumnya ditemui banyak masalah mulai dari proses kampanye, pengambilan suara hingga penetapan pemenang dari pemilihan kepala daerah tersebut.

---

<sup>2</sup> Lihat [www.kpud-bintankab.go.id](http://www.kpud-bintankab.go.id). Minggu, 08 September 2015. Arief: Tujuan Pilkada Serentak untuk Terciptanya Efektivitas dan Efisiensi Anggaran. (Online). (<http://www.kpud-intankab.go.id>). Diakses pada 21 September 2016

Setiap pemilih tentu memiliki kecenderungan masing-masing dalam menentukan pilihannya dalam pemilihan kepala daerah. Proses pemberian suara dalam pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah dikenal dengan istilah perilaku memilih (*voting behavioral*). Perilaku memilih berkaitan dengan partisipasi dalam pemilihan umum, yaitu mengapa seseorang memutuskan ikut serta atau absen dalam pemilihan umum. Selanjutnya berkaitan dengan pilihan masyarakat terhadap partai atau calon kandidat, yaitu mengapa dia memilih partai atau calon tersebut dan mengapa dia tidak memilih partai atau calon lain<sup>3</sup>. Selain itu menurut Ramlan Surbakti, perilaku memilih berkaitan dengan keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum yang merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Kalau memutuskan untuk memilih, apakah memilih partai atau kandidat X atau memilih partai atau kandidat Y<sup>4</sup>. Dengan memahami perilaku memilih ini, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih dalam memutuskan pilihannya dalam pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah. Dalam studi perilaku memilih, secara garis besar ada tiga mazhab yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pemilih, yaitu mazhab sosiologis, mazhab psikologis, dan mazhab pilihan rasional.

Salah satu kelompok pemilih yang menarik untuk diteliti adalah perempuan, karena seperti yang diketahui bahwa jika berbicara mengenai perempuan tentu tidak akan lepas dari kedudukan dan perannya dalam masyarakat. Perempuan telah lama dan secara luas mengalami ketertinggalan dari berbagai aktivitas politik dan dihambat untuk mendefinisikan aktivitas mereka

---

<sup>3</sup> Saiful Mujani, dkk, *Kuasa Rakyat*, Mizan Media Utama, Jakarta, 2012, Hal. 3

<sup>4</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, PT. Grasindo, Jakarta, 2015, Hal. 186

sebagai sesuatu yang menjadi bagian dari politik. Selama ini masyarakat secara tidak langsung terdoktrin oleh pendapat yang mengatakan bahwa politik adalah ranah bagi kaum laki-laki, hal inilah kemudian yang membuat perempuan masih enggan memasuki dunia politik karena dianggap bukan ranah bagi kaum perempuan. Wacana tentang keterlibatan perempuan dalam politik masih menjadi perdebatan tersendiri dalam kalangan masyarakat. Namun, jika dilihat perkembangannya, kehadiran perempuan dalam dunia politik bisa dijadikan sebuah indikasi bahwa negara tersebut telah mengalami kemajuan demokrasi<sup>5</sup>.

Dalam kajian-kajian tentang perempuan, terdapat konteks historis dan sosial yang cukup kompleks tentang posisi perempuan, dalam kultur masyarakat Indonesia terdapat anggapan bahwa perempuan adalah makhluk nomor dua. Menurut Mansor Fakih<sup>6</sup> perempuan lebih bersifat irrasional dan emosional, sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin dan berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting, inilah yang menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi sikap dan kondisi perempuan. Jika dikaitkan dengan perilaku memilih, dalam hal ini perempuan yang merupakan sebagai warga negara tentunya penting untuk terlibat dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Keterlibatan tersebut termasuk dalam menjatuhkan pilihan politiknya dalam pemilihan umum. Keikutsertaan pemilih perempuan dalam pemilihan kepala daerah merupakan sebagai serangkaian proses penting

---

<sup>5</sup> Rahmatur Rizqi, dkk, Gender dan Perilaku Memilih, *Jurnal Online Universitas Surabaya*. 2010. Hlm.51. Diakses Hari Minggu 18 September 2016 jam 15:00 WIB. <https://www.scribd.com/doc/189899625/Gender-Dan-Perilaku-Memilih-Sebuah-Kajian-Psikologi-Politik#scribd>

<sup>6</sup> Aziza Aulia Fahmi, *Perilaku Pemilih Perempuan dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 (Studi pada Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu dan Desa Bulukarto Kecamatan Gading Rejo)*, Skripsi, Dipublikasikan, Lampung, FISIP, UNILA, Diakses pada Sabtu, 18 November 2017, pukul 12:00 WIB



yang menyangkut sejauh mana perempuan itu menerima sejumlah orientasi dan nilai-nilai tentang pilkada. Selain itu, keterlibatan pemilih perempuan dalam hal ini sangat diperlukan untuk mensukseskan jalannya pemilihan kepala daerah dengan menyalurkan pilihannya.

Perempuan sama halnya dengan kelompok pemilih lainnya memiliki perilaku memilih yang tidak jauh berbeda, karena masih erat dengan faktor sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional. Namun, yang membedakan perempuan dengan kelompok pemilih lainnya yaitu, perempuan cenderung mudah dipengaruhi oleh budaya patriarki, sifat apatis, dan pragmatis ketika menghadapi pemilihan umum. Cara pandang perempuan tersebut selalu berkaitan dengan sikap perempuan yang tidak ingin direpotkan dengan urusan yang mereka anggap bukan urusan mereka. Seperti penelitian Jannah<sup>7</sup> yang menyebutkan bahwa :

*“Perilaku pemilih perempuan cenderung terpengaruh oleh sikap pragmatisme dan apatis dalam berpolitik, menganggap pilihan politiknya tidak akan membawa dampak terhadap kehidupan. Selain itu, pemilih perempuan dipengaruhi oleh banyak faktor dalam menentukan pilihan seperti adanya pengaruh dari budaya patriarki yang ada. Hal ini terjadi karena budaya politik yang mereka miliki dan juga sikap pasrah terhadap afiliasi politik suami atau bapaknya serta rendahnya kepercayaan masyarakat pada pemerintah”.*

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau dan menjadi salah satu kabupaten yang mengikuti pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak yang dilaksanakan pada 9 Desember 2015. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kuantan Singingi menetapkan Daftar Pemilih Tetap pada dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 215.535 orang. Jumlah itu terdiri dari 109.407 pemilih laki-laki dan 106.128

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

pemilih perempuan yang berhak menyumbangkan suaranya<sup>8</sup>. Jumlah DPT tersebut tersebar di 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam pemilihan kepala daerah di kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pasangan calon yang diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik dan diperoleh tiga pasangan calon, yaitu<sup>9</sup>:

1. Indra Putra, ST dan Komperensi, SP, M.Si yang didukung oleh PAN, partai Demokrat, partai NasDem, dan partai Hanura.
2. Drs. H. Mursini, M.Si dan H. Halim yang didukung oleh partai Gerindra, PPP, dan PDIP.
3. Ir. H. Mardjan Ustha, MM dan Muslim, S.Sos, M.Si yang didukung oleh PKB, PBB, dan PKPI.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Rekapitulasi Suara Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015**

| No. | Pasangan Calon                                   | Perolehan Suara | Persentase |
|-----|--|-----------------|------------|
| 1.  | Indra Putra, ST dan Komperensi, SP, M.Si         | 63.205 suara    | 39,57 %    |
| 2.  | Drs. H. Mursini, M.Si dan H. Halim               | 63.543 suara    | 39,78 %    |
| 3.  | Ir. H. Mardjan Ustha, MM dan Muslim, S.Sos, M.Si | 32.983 suara    | 20,65 %    |

*Sumber: pilkada2015.kpu.go.id*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemenang dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah pasangan nomor urut dua dengan perolehan suara sebanyak 63.543 suara dengan persentase sebesar 39,78 % dengan selisih suara hanya sebanyak 338 suara dari pasangan nomor urut

<sup>8</sup> Lihat [kpu-dkuantansingikab.go.id](http://kpu-dkuantansingikab.go.id). Jum'at, 02 Oktober. KPU Kuansing Tetapkan DPT untuk pilkada 2015. (Online). (<http://kpu-dkuantansingikab.go.id/kpu-kuansing-tetapkan-dpt-untuk-pilkada-2015/>). Diakses pada tanggal 18 September 2016

<sup>9</sup>Lihat [pilkada2015.kpu.go.id](http://pilkada2015.kpu.go.id). *Pilkada abupaten Kuantan Singingi*. (Online). (<https://pilkada2015.kpu.go.id/kuantansingikab/>) diakses pada 18 September 2016

satu. Pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tersebut pasangan nomor urut dua unggul di lima kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Jumlah Pemilih Laki – Laki dan Perempuan yang Menggunakan Hak Suara di Setiap Kecamatan pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015**

| No.          | Kecamatan              | Pemilih LK      | Pemilih PR      | Total   |
|--------------|------------------------|-----------------|-----------------|---------|
| 1.           | Benai                  | 4.299           | 4.554           | 8.853   |
| 2.           | Cerenti                | 3.548           | 3.826           | 7.374   |
| 3.           | Gunung Toar            | 3.764           | 3.996           | 7.760   |
| 4.           | Hulu Kuantan           | 3.048           | 3.320           | 6.368   |
| 5.           | Inuman                 | 3.549           | 3.934           | 7.483   |
| 6.           | Kuantan Hilir          | 3.472           | 3.722           | 7.194   |
| 7.           | Kuantan Hilir Seberang | 3.398           | 3.589           | 6.987   |
| 8.           | Kuantan Mudik          | 6.086           | 6.426           | 12.512  |
| 9.           | Kuantan Tengah         | 11.571          | 12.079          | 23.650  |
| 10.          | Logas Tanah Darat      | 5.622           | 5.390           | 11.012  |
| 11.          | Pangean                | 4.802           | 5.215           | 10.017  |
| 12.          | Pucuk Rantau           | 2.149           | 1.969           | 4.118   |
| 13.          | Sentajo Raya           | 8.127           | 8.475           | 16.602  |
| 14.          | Singingi               | 7.754           | 7.641           | 15.395  |
| 15.          | Singingi Hilir         | 8.547           | 8.117           | 16.664  |
| <b>Total</b> |                        | 79.736 (49,22%) | 82.253 (50,78%) | 161.989 |

Sumber : *pilkada2015.kpu.go.id*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, rata-rata di setiap kecamatan memiliki jumlah pemilih perempuan yang lebih banyak daripada jumlah pemilih laki-laki, bahkan jumlah keseluruhan pemilih perempuan yang menggunakan hak pilihnya lebih banyak dari pemilih laki-laki. Perbedaan jumlah pemilih perempuan dengan pemilih laki-laki ini mencapai 2.517 orang. Hal ini terlihat dari segi kuantitas, jumlah pemilih perempuan lebih banyak dari pemilih laki-laki. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kaum perempuan merupakan lumbung suara yang besar yang dapat menjadi sasaran dari setiap calon yang bersaing dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam pemilihan tersebut terlihat

bahwa satu–satunya sosok perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015 tetap kalah oleh calon laki–laki.

Berdasarkan data di atas, dengan banyaknya jumlah pemilih perempuan yang ada, jika semua perempuan memilih calon perempuan yang ada, tidak menutup kemungkinan calon tersebut akan memenangkan pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015. Namun terlihat bahwa masih kurangnya kesadaran kaum perempuan untuk memilih perempuan untuk menduduki jabatan eksekutif dalam pemerintahan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perilaku memilih perempuan pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada bagaimana kecenderungan perempuan ketika menentukan pilihan politiknya dalam pemilihan kepala daerah dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perempuan dalam menentukan pilihan politiknya. Karena seperti yang diketahui, bahwa perempuan tidak berbeda dengan kelompok-kelompok pemilih lainnya yang masih dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional dalam menentukan kecenderungan pilihan politiknya dalam pemilihan kepala daerah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan perempuan sebagai objek penelitian. Namun, penelitian perilaku memilih ini bukan merupakan penelitian yang memfokuskan pada kajian mengenai gender dalam perilaku memilih.

Menurut penelitian yang dilakukan Syaiful Mujani<sup>10</sup>, perbedaan gender secara umum tidak berpengaruh terhadap perilaku memilih dalam pemilihan umum. Gender tentu saja bukan masalah jenis kelamin, melainkan sikap dan

---

<sup>10</sup> Syaiful Mujani, *Op.Cit*, Hal. 262



perilaku yang mengedepankan kesetaraan peran laki-laki dan perempuan dalam berbagai segi kehidupan, termasuk dalam kehidupan politik. Bisa saja seseorang berjenis kelamin laki-laki, tetapi sikapnya atas kesetaraan gender lebih kuat ketimbang perempuan. Atau sebaliknya, bisa saja seseorang berjenis kelamin perempuan, tetapi sikapnya terhadap isu kesetaraan gender lemah.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan dalam meneliti perilaku memilih perempuan yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini difokuskan pada Pegawai Negeri Sipil karena sebagaimana yang diketahui bahwa Pegawai Negeri Sipil merupakan pegawai Aparatur Sipil Negara yang menduduki jabatan dalam pemerintahan. Dapat diketahui bahwa posisi Pegawai Negeri Sipil berada pada wilayah yang abu-abu, dimana pada satu sisi Pegawai Negeri Sipil memiliki hak politiknya untuk dapat memilih dalam pemilihan umum yang diadakan termasuk pemilihan kepala daerah, namun di sisi lain terdapat sejumlah peraturan bagi Pegawai Negeri Sipil yang merupakan bagian dari Aparatur Sipil Negara harus bebas dari pengaruh dan intervensi semua golongan dan partai politik<sup>11</sup>.

Dalam hal ini Pegawai Negeri Sipil diasumsikan sebagai kelompok pemilih yang rasional dan cerdas. Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan dari partai politik atau kandidat dalam program kerjanya. Ciri khas pemilih ini adalah tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau kandidat. Hal yang terpenting bagi pemilih jenis ini adalah apa yang bisa dan telah dilakukan oleh sebuah partai politik atau kandidat. Tipe pemilih ini

---

<sup>11</sup> Lihat Pasal 9 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara

tidak akan segan-segan beralih dari sebuah partai atau seorang kandidat ke partai politik atau kandidat yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan. Selain itu, Pegawai Negeri Sipil diasumsikan sebagai kelompok pemilih yang dianggap memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki sumber informasi yang lengkap dibandingkan dengan kelompok perempuan lainnya.

**Tabel 1.3**  
**Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Perempuan di Lingkungan Pemkab Kuantan Singingi Menurut Golongan Tahun 2015**

| <b>Golongan</b> | <b>Jumlah</b>      |
|-----------------|--------------------|
| I               | 6 Orang            |
| II              | 641 Orang          |
| III             | 1.707 Orang        |
| IV              | 1.176 Orang        |
| <b>Jumlah</b>   | <b>3.530 Orang</b> |

*Sumber : kuansingkab.bps.go.id*

Sebagaimana yang diketahui sebelumnya bahwa jumlah pemilih yang paling banyak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015 adalah perempuan, yaitu sebanyak 82.400 pemilih. Dari 82.400 pemilih tersebut terdapat sekitar 3.530 perempuan yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil<sup>12</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 4,28% dari jumlah pemilih perempuan yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015 adalah Pegawai Negeri Sipil.

Faktor yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini ialah adanya faktor orientasi kandidat. Orientasi kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa mempedulikan label partai. Ketertarikan pemilih terhadap

<sup>12</sup>Lihat kuansingkab.bps.go.id. Banyaknya PNS Perempuan di Lingkungan Pemkab Kuantan Singingi Menurut Pendidikan 2011-2016. (Online). (<https://kuansingkab.bps.go.id/fronted/subjek/view/id/101#subjekviewtab3|accordion-daftar-subjek1>) diakses pada 10 September 2017 pukul 15:00 WIB

isu-isu tertentu dan kandidat tertentu yang ditawarkan oleh partai bersifat situasional. Selain itu, menurut Asrinaldi<sup>13</sup>, pengetahuan individu terhadap kandidat akan berdampak pada posisi kandidat tersebut dalam pemilihan umum. Biasanya pemilih lebih cenderung memberikan evaluasi terhadap kandidat berdasarkan popularitas dalam suatu daerah pemilihan, reputasi yang dimiliki kandidat, dan kemampuan kandidat yang bersangkutan. Hal yang perlu diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap kandidat ini bukanlah suatu proses yang singkat dan sekali jadi. Bagi pemilih yang rasional, proses evaluasi tersebut dipengaruhi oleh sejarah dan pengalaman masa lalu kandidat baik dalam kehidupan berbangsa, bernegara maupun bermasyarakat. Beberapa indikator yang biasa dipakai pemilih untuk menilai seorang kandidat, khususnya para pejabat yang ingin mencalonkan diri, yaitu kualitas kandidat, kompetensi, dan integritas kandidat tersebut. Mondak<sup>14</sup> dalam riset yang dilakukannya sampai pada kesimpulan, jika kandidat pada saat memegang jabatan tidak menunjukkan kualitas, kompetensi dan integritas pribadi yang memadai, maka mereka tidak akan terpilih dalam pemilu berikutnya. Upaya penilaian terhadap kandidat ini jelas tidak berlangsung sesat saja seperti pada masa kampanye, namun seringkali evaluasi terhadap kandidat ini dipengaruhi oleh informasi yang diterima pemilih melalui media massayang secara tidak langsung membentuk persepsi mereka dalam pemilu. Sebagai seorang pemilih, Pegawai Negeri Sipil perempuan tentu juga menjadikan hal ini sebagai pertimbangan dalam menentukam pilihannya dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015.

---

<sup>13</sup> Asrinaldi, *Politik Masyarakat Miskin Kota*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta, 2012, Hal. 38

<sup>14</sup> *Ibid.*

Hal ini sesuai yang pernyataan Rugaya salah seorang Pegawai Negeri Sipil yang bekerja sebagai guru di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kuantan Singingi, dalam wawancara awal yang dilakukan peneliti, beliau menyatakan bahwa ketika memilih kandidat yang akan dipilih dalam pemilihan kepala daerah beliau memilih kandidat yang memiliki kualitas yang baik dan memiliki *track record* yang baik pula.

*“Memilih kandidat tersebut karena sebelumnya salah satu kandidat pernah menjadi wakil bupati, semasa kepemimpinannya ada baiknya, dia orangnya sabar, kepemimpinannya jujur.”<sup>15</sup>*

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Dewi Marta, salah seorang Pegawai Negeri Sipil di Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, bahwa beliau dalam menentukan kandidat yang akan dipilih dalam pemilihan kepala daerah, akan memilih kandidat yang disukai dan memiliki pribadi yang baik.

*“Selain melihat visi misi calonnya, tentu juga melihat kualitas calonnya. Setelah mempelajari pribadi orangnya, kita suka, maka karena itulah kita memilih dia.”<sup>16</sup>*

Jika dilihat dari masing-masing calon, pasangan calon nomor urut satu, yaitu pasangan Indra Putra, ST dan Komperensi, SP, M.Si yang dikenal dengan singkatan IKO. Indra Putra, ST sebelumnya merupakan anggota DPRD Provinsi Riau dari Partai Golkar Dapil Indragiri Hulu–Kuantan Singingi periode 2014–2019. Dirinya mundur sebagai anggota DPRD Riau setelah menyatakan maju sebagai calon Bupati Kuantan Singingi di Pilkada Kuantan Singingi 2015 berpasangan dengan Komperensi, SP, M.Si. Indra Putra sendiri merupakan putra

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Rugaya, guru Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 Pukul 14:00 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Dewi Marta, Pegawai Negeri Sipil Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang pada hari Rabu, 6 Desember 2017 Pukul 12:30 WIB



asli Kuantan Singingi. Komperensi, SP, M.Si sebelumnya merupakan anggota DPRD Kuantan Singingi dari partai Golkar periode 2009–2014 dan periode 2014–2019. Namun, karena menjadi peserta pilkada, Komperensi juga harus mundur dari jabatannya sebagai anggota DPRD Kuantan Singingi. Dalam pilkada Kuantan Singingi 2015 ini, dari tiga pasangan calon, Komperensi merupakan satu–satunya perempuan. Pasangan nomor urut satu ini diusung oleh PAN, Nasdem, Demokrat, PKS, dan Hanura. Selain itu pasangan IKO ini juga mendapat dukungan penuh dari Bupati *incumbent* H. Sukarmis yang juga merupakan Ketua DPD II Golkar Kuantan Singingi. Dalam hal ini pasangan IKO memang tidak diusung oleh partai Golkar karena persoalan dualisme kepemimpinan Golkar. Namun meski bukan sebagai partai pengusung, Golkar Kuantan Singingi merupakan salah satu partai yang mendukung pasangan nomor urut satu ini<sup>17</sup>.

Pasangan nomor urut dua, yaitu Drs. H. Mursini, M.Si dan H. Halim yang dikenal dengan singkatan MH. Mursini sebelumnya menjabat sebagai anggota DPRD Provinsi Riau dari partai PPP Dapil Indragiri Hulu–Kuantan Singingi periode 2014–2019. Karena maju sebagai peserta pada pilkada Kuantan Singingi 2015, Mursini mundur dari jabatan sebelumnya. Putra asli Kecamatan Gunung Toar ini merupakan salah satu tokoh Muhammadiyah. Dirinya juga pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Kuantan Singingi periode 2006–2011 mendampingi H. Sukramis. Pada pilkada 2011, dirinya maju sebagai calon Bupati berpasangan dengan Gumpita, SP, M.Si. Namun, pada saat itu dirinya kalah dari pasangan H. Sukarmis–Zulkifli. Selain itu, Indonesia Development Monitoring

---

<sup>17</sup> Lihat [mediacenter.riau.go.id](http://mediacenter.riau.go.id). Rabu, 09 Desember 2015. *Profil Singkat Paslon Pilkada Kuansing*. (Online). (<http://mediacenter.riau.go.id/read/17604/profil-singkat-paslon-pilkada-kuansing.html>) diakses pada 10 September 2017 Pukul 19.00 WIB

(IDM) menggelar survey terhadap bakal calon Bupati Kuantan Singingi periode 2015-2020. Dari hasil survey tersebut terungkap beberapa tokoh yang populer dengan tingkat popularitas yang tinggi dan Mursini menjadi tokoh lokal yang paling populer. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Direktur Eksekutif IDM Fahmi Hafel.

*“Mursini mendominasi pengujian terhadap akseptibilitas dan elektabilitas calon bupati yang dimulai dari tingkat popularitas, tokoh yang paling dikenal, tingkat kesukaan, paling disukai, tingkat kepantasan, dan paling pantas untuk menjabat sebagai Bupati Kuantan Singingi.”<sup>18</sup>*

Sedangkan H. Halim merupakan salah seorang pengusaha sukses di Kuantan Singingi pada saat ini. Ia adalah putra kelahiran Teluk Kuantan yang berasal dari etnis tiongkok. Dirinya beragama Islam setelah menjadi mualaf. H. Halim diketahui memiliki banyak bisnis dan usaha terutama dibidang perkebunan dan properti. Pasangan MH ini diusung oleh PPP, Gerindra, dan PDIP<sup>19</sup>.

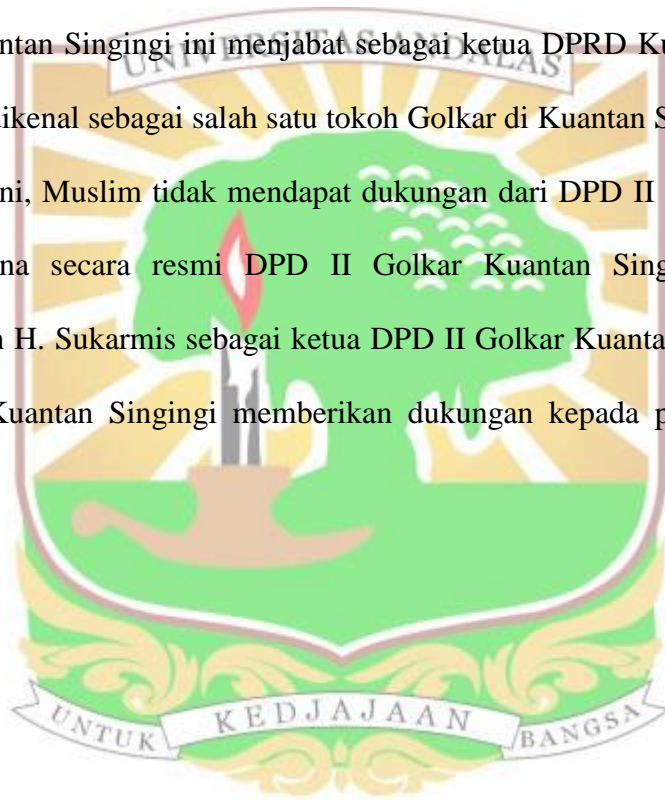
Pasangan dengan nomor urut tiga, yaitu Ir. Mardjan Ustha, MM dan Muslim. S.Sos, M.Si dikenal dengan sebutan pasangan MM. Mardjan Ustha adalah salah seorang kandidat yang berasal dari kalangan profesional. Ia lama berkarir di salah satu BUMN yaitu perusahaan perkebunan PTPN. Dirinya pernah menjabat sebagai direktur PTPN V di Riau dan direktur PTPN VII di Lampung. Setelah pensiun di perusahaan milik negara tersebut, alumni IPB ini menjadi direksi di sejumlah perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan. Selain itu, Mardjan Ustha juga diketahui memiliki banyak usaha dan bisnis yang ia bangun bersama koleganya. Sehingga berdasarkan laporan kekayaan yang dikeluarkan KPK beberapa waktu yang lalu diketahui bahwa Mardjan Ustha

---

<sup>18</sup> Lihat [tribunnews.com](http://tribunnews.com). Sabtu, 27 Juni 2015. *IDM Rilis Hasil Survei Pilkada Kuantan Singingi*. (Online). ([m.tribunnews.com/nasional/2015/06/27/idm-rilis-hasil-survei-pilkada-kuantan-singingi](http://m.tribunnews.com/nasional/2015/06/27/idm-rilis-hasil-survei-pilkada-kuantan-singingi)) diakses pada 12 September 2017 Pukul 15:00 WIB

<sup>19</sup> *Ibid.*

menduduki tingkat teratas dengan jumlah harta kekayaan sebesar Rp 17 miliar lebih jika dibandingkan kandidat pasangan calon lainnya. Mardjan Ustha merupakan putra asli Kecamatan Kuantan Hilir. Sedangkan Muslim sebelumnya menjabat sebagai anggota DPRD Kuantan Singingi dari partai Golkar periode 2014–2019 dengan jabatan sebagai ketua Komisi C. Dirinya mundur sebagai anggota dewan setelah menyatakan maju untuk mendampingi Mardjan Ustha pada pilkada Kuantan Singingi 2015. Pada periode 2009–2014, mantan sekretaris DPD II Golkar Kuantan Singingi ini menjabat sebagai ketua DPRD Kuantan Singingi. Muslim juga dikenal sebagai salah satu tokoh Golkar di Kuantan Singingi. Namun pada pilkada ini, Muslim tidak mendapat dukungan dari DPD II Golkar Kuantan Singingi karena secara resmi DPD II Golkar Kuantan Singingi di bawah kepemimpinan H. Sukarmis sebagai ketua DPD II Golkar Kuantan Singingi yang juga Bupati Kuantan Singingi memberikan dukungan kepada pasangan nomor urut satu<sup>20</sup>.



---

<sup>20</sup> *Ibid.*

**Tabel 1.4**  
**Profil Masing-Masing Kandidat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten**  
**Kuantan Singingi dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015**

| No. | Nama Kandidat | Profil   |
|-----|---------------|--|
| 1.  | Indra Putra   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota DPRD Provinsi Riau dari Partai Golkar Dapil Inhu-Kuansing periode 2014-2019</li> </ul>  |
|     | Komperensi    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota DPRD Kabupaten Kuantan Singingi dari Partai Golkar periode 2009-2014</li> <li>• Anggota DPRD Kabupaten Kuantan Singingi dari Partai Golkar periode 2014-2019</li> </ul>   |
| 2.  | Mursini       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota DPRD Provinsi Riau dari Partai PPP Dapil Inhu-Kuansing periode 2014-2019</li> <li>• Mantan Wakil Bupati Kabupaten Kuantan Singingi periode 2006-2011</li> <li>• Tokoh Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi</li> </ul>                      |
|     | Halim         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengusaha sukses di bidang properti dan perkebunan</li> </ul>   |
| 3.  | Mardjan Ustha | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur PTPN V di Riau</li> <li>• Direktur PTPN V di Lampung</li> <li>• Direksi perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan</li> </ul>  |
|     | Muslim        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota DPRD Kabupaten Kuantan Singingi dari Partai Golkar periode 2014-2019</li> <li>• Ketua Komisi C DPRD Kabupaten Kuantan Singingi</li> <li>• Sekretaris DPD II Partai Golkar</li> <li>• Ketua DPRD Kuantan Singingi periode 2009-2014</li> </ul> |

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti*

Selain itu, faktor lain yang juga menjadi hipotesis dalam penelitian ini dalam melihat kecenderungan perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015 adalah faktor isu kampanye. Dalam pemilihan umum, isu-isu yang muncul menjelang pemilihan dapat mempengaruhi perilaku memilih. Teori *the rasional choice* secara sederhana mengasumsikan pemilih mulai mengadopsi pendapat partai



politik atau calon tertentu tentang suatu isu politik. Mereka memperhatikan pandangan beberapa partai politik dan calon tentang isu-isu tersebut dan menentukan pilihan terhadap partai politik atau calon yang memiliki kedekatan dengan pendapat mereka<sup>21</sup>. Dalam hal ini isu yang mendapat perhatian bagi pemilih menjadi sebuah rumusan bagi partai atau kandidat untuk merumuskan program kerja yang akan mereka berikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Orientasi isu berpusat pada pertanyaan apa yang seharusnya dilakukan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Darmita, salah satu Pegawai Negeri Sipil di Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang di Kabupaten Kuantan Singingi yang menyatakan bahwa ketika memilih kandidat bupati dan wakil bupati, beliau memperhatikan program-program yang ditawarkan kandidat.

*“Mendengar visi misi calon tersebut ke depannya itu bagus, programnya juga sesuai dengan apa yang kita inginkan<sup>22</sup>.”*

Hal serupa juga disampaikan oleh Rugaya yang menyatakan bahwa ketika memilih kandidat dalam pemilihan kepala daerah melihat dari program-program yang ditawarkan oleh kandidat sesuai dengan yang diharapkan pemilih.

*“Memilih kandidat tersebut karena sebelumnya salah satu kandidat pernah menjadi wakil bupati, semasa kepemimpinannya ada baiknya, dia orangnya sabar, kepemimpinannya jujur. Selain itu juga suka dengan program-program yang ditawarkannya sesuai dengan kita.<sup>23</sup>”*

Selama proses kampanye dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi terdapat beberapa program yang ditawarkan kandidat yang

---

<sup>21</sup> M. Fachri Adnan, *Perilaku Memilih pada Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, UNP Press, Padang, 2012, Hal. 75

<sup>22</sup> Wawancara dengan Darmita, Pegawai Negeri Sipil Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang pada hari Rabu, 6 Desember 2017 Pukul 13:00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan Rugaya, guru Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 Pukul 14:00 WIB

menarik, salah satunya yaitu janji kampanye dari pasangan Mursini-Halim mengenai kesejahteraan pegawai. Dalam hal ini pasangan Mursini-Halim berjanji akan mensejahterakan pegawai, agar pegawai dapat berkonsentrasi dalam menjalankan fungsinya sebagai abdi negara untuk melayani masyarakat. Begitu juga dalam penerimaan Pegawai Negeri Sipil, akan dijalankan sesuai dengan prosedur, tanpa sogokan untuk penentu kelulusan pegawai, karena pasangan Mursini-Halim berkeinginan untuk menciptakan Kuantan Singingi yang Unggul. Selain itu, pasangan Mursini-Halim juga menyatakan bahwa akan menempatkan pegawai struktural dalam pemerintahan Kuantan Singingi sesuai dengan semestinya. Sesuai dengan pernyataan Marwan Yohanis dalam kampanye terbatas pasangan calon bupati dan wakil bupati Mursini-Halim di Desa Banuaran Kuantan Hilir pada 26 September 2015.

*“Jika pasangan ini terpilih maka jabatan struktural yang dipegang oleh pejabat Kuantan Singingi nantinya akan sesuai dengan semestinya. Ditangan Mursini-Halim nanti, tidak akan ada guru yang menjadi dokter, dan tukang sapu yang menjadi camat.”<sup>24</sup>*

Dalam mengedepankan program tersebut, tentu pasangan Mursini-Halim memiliki tujuan tersendiri dan menyesuaikan dengan kondisi pada saat kampanye. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa segmentasi masyarakat yang ingin dituju oleh pasangan ini ialah Pegawai Negeri Sipil. Selain itu, pasangan Mursini-Halim juga menyampaikan akan membenahi Kabupaten Kuantan Singingi secara menyeluruh dalam pengembangan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, tanpa

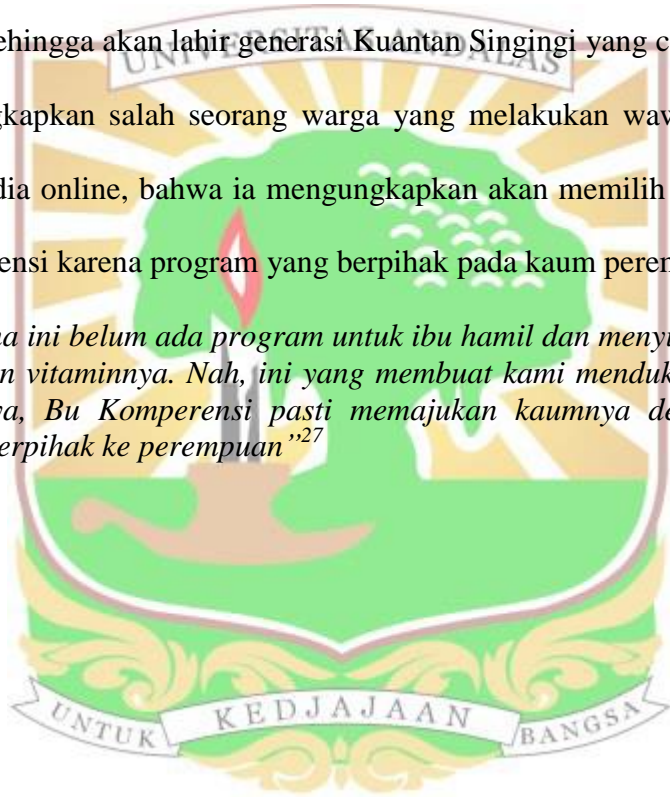
---

<sup>24</sup> Lihat [riaugreen.com](https://riaugreen.com). Camat Kuantan Singingi Datangi DPRD Riau Terkait Statement Pernyataan Marwan Yohanis. (Online). (<https://riaugreen.com/view/kuansing/12504/camat-kuantan-singingi-datangi-dprd-riau-terkait-statement-pernyataan-marwan-yohanis.html> ) diakses pada 15 September 2017 pukul 15:00 WIB

membedakan daerah satu dengan daerah yang lainnya, karena menurut mereka uang rakyat akan dikembalikan kepada rakyat<sup>25</sup>.

Selain program tersebut, selama masa kampanye pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi juga muncul janji kampanye dari pasangan Indra Putra-Komperensi mengenai perempuan. Dalam hal ini pasangan Indra Putra-Komperensi memiliki program pemberian gizi untuk ibu hamil dan menyusui secara gratis. Tujuannya agar anak yang dikandung lahir dengan sempurna dan otak cerdas. Sehingga akan lahir generasi Kuantan Singingi yang cemerlang<sup>26</sup>. Hal ini juga diungkapkan salah seorang warga yang melakukan wawancara dengan salah satu media online, bahwa ia mengungkapkan akan memilih pasangan Indra Putra-Komperensi karena program yang berpihak pada kaum perempuan.

*“Selama ini belum ada program untuk ibu hamil dan menyusui yang gratis gizi dan vitaminnya. Nah, ini yang membuat kami mendukung IKO. Yang pastinya, Bu Komperensi pasti memajukan kaumnya dengan program yang berpihak ke perempuan”<sup>27</sup>*



---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Lihat kuansingterkini.com. Rabu, 24 November 2015. *Program IKO Sentuh Kaum Perempuan, IKO Diidolakan Ibu-Ibu dan Wanita di Kuansing.* (Online). (kuansingterkini.com/mobile/detailberita/5981) diakses pada 12 September 2017 Pukul 11:00 WIB

<sup>27</sup> *Ibid.*

**Tabel 1.5**  
**Program Kampanye Masing-Masing Kandidat Calon Bupati dan Wakil Bupati**  
**Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015**

| No. | Pasangan Calon           | Program Kampanye  |
|-----|--------------------------|---|
| 1.  | Indra Putra - Komperensi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian vitamin gratis untuk ibu hamil dan menyusui</li> <li>• Persoalan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan menjadi fokus utama dalam pembangunan Kuantan Singingi</li> <li>• Penempatan satu dokter untuk satu pustu yang dibangun bupati sebelumnya</li> <li>• Pendidikan dan seragam sekolah gratis</li> <li>• Program beasiswa bagi mahasiswa berprestasi</li> </ul>   |
| 2.  | Mursini – Halim          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensejahterakan pegawai</li> <li>• Melakukan seleksi pegawai sesuai dengan prosedur tanpa adanya sogokan</li> <li>• Pemberian penghargaan terhadap pegawai berprestasi</li> <li>• Penempatan pejabat struktural sesuai dengan semestinya</li> <li>• Mewujudkan Kuantan Singingi sebagai daerah maju dan berkembang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme</li> <li>• Membuka peluang kerja bagi tenaga kerja lokal dan memberikan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi</li> <li>• Pengembangan usaha pertanian bagi petani dengan memberikan bibit sawit unggul kepada petani kurang lebih satu juta bibit</li> <li>• Membangkitkan berbagai sektor seperti infrastruktur, ekonomi kerakyatan, dan social</li> </ul> |
| 3.  | Mardjan Ustha – Muslim   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan infrastruktur</li> <li>• Peningkatan ekonomi masyarakat</li> <li>• Pembukaan lapangan pekerjaan</li> </ul>   |

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti*

Selain faktor-faktor tersebut, salah satu hipotesis peneliti yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015 adalah faktor pola panutan. Dalam hal ini panutan berasal dari kata “manut” dalam bahasa Jawa yang berarti taat atau patuh. Studi kepustakaan memberikan banyak informasi tentang pola panutan dalam masyarakat Jawa yang bersumber dari



budaya paternalistik. Nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjelma sebagai sikap yang menghormati dan menempatkan seseorang yang dianggap senior, dalam arti usia, pangkat, kedudukan serta jabatan pada posisi yang lebih tinggi dan terhormat<sup>28</sup>. Dalam hal ini di Kabupaten Kuantan Singingi masih terikat dengan budaya patriarki yang mana dalam budaya tersebut menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti. Dalam domain keluarga, sosok ayah memiliki otoritas terhadap perempuan.

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa dalam menentukan pilihannya dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015, Pegawai Negeri Sipil perempuan dapat dikatakan masih tergantung dengan pilihan dari suaminya atau orang tuanya. Dalam hal ini terlihat bahwa masih ada pengaruh dari faktor pola panutan terhadap kecenderungan Pegawai Negeri Sipil perempuan. Karena sebagai istri, tentu yang menjadi panutannya adalah suaminya sendiri. Begitu juga ketika menjadi seorang anak, yang menjadi panutannya ialah orang tuanya. Dalam hal ini ketika menentukan pilihan politiknya lebih mengikuti pilihan dari tokoh panutannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Yeni Riswanti, salah satu bidan di UPTD Kesehatan Kecamatan Hulu Kuantan yang menyatakan bahwa ketika memilih dalam pemilihan kepala daerah, beliau selalu mengikuti pilihan politik suaminya.

---

<sup>28</sup> Josef Kristiadi dalam M. Fachri Adnan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perolehan Suara Partai Politik pada Pemilihan Umum*, Jurnal Demokrasi Vol. I No. 1 Th 2002, Dipublikasikan dalam <http://download.portalgaruda.org> diakses pada 16 desember 2017 pukul 21:00 WIB

*“Saya ikut apa yang dipilih suami aja, biasanya kayak gitu. Pilihan saya itu selalu sama dengan suami. Pas pilkada kemarin pilihan suami rasanya juga sudah pas.”<sup>29</sup>”*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Armolian Jasmi, salah satu guru di SMPN 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah, beliau juga menyatakan bahwa ketika menentukan pilihannya dalam pemilihan kepala daerah selalu menyesuaikan dengan pilihan suami.

*“Ibuk memilih kemarin menyesuaikan dengan yang bapak (suami) pilih, setiap ada pemilihan biasanya ibuk sama bapak berdiskusi dulu tentang apa yang akan kami pilih.”<sup>30</sup>”*

Perempuan merupakan basis pemilih terbesar yang dapat mendulang suara yang menguntungkan dalam pemilihan umum. Namun selama ini basis perempuan dalam memilih belum secara independen. Beberapa alasan yang dikemukakan yaitu Karena ikut pilihan kyai, pilihan suami, orang tua, saudara, teman, atau lingkungan. Xavier Gine dan Ghazala Mansuri<sup>31</sup> menyatakan bahwa :

*“in many emerging democracies women are less likely to vote than men and, when they do vote, are more likely to follow the whimses of male household and clan heads.”*

*“(di banyak negara demokrasi baru, perempuan cenderung tidak memilih daripada laki-laki, dan ketika memilih mereka lebih cenderung mengikuti pilihan kepala keluarga dan kelompok laki-laki).”*

Selain itu Lisa Tobegy dalam jurnal yang berjudul *Political Implication of Increasing Number of Women in the Labor Force*<sup>32</sup> juga mengungkapkan bahwa

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Yeni Riswanti, salah satu Pegawai Negeri Sipil di UPTD Kesehatan Kecamatan Hulu Kuantan pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 16:00 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Armolian Jasmi, salah satu guru di SMPN 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah pada hari Jumat, 8 Desember 2017 pukul 14:00 WIB

<sup>31</sup> Xavier Gine dan Ghazala Mansuri, *Together We Will : Experimental Evidence on Female Voting Behavior in Pakistan*, Jurnal Online dipublikasikan dalam [http://siteresource.worldbank.org/DEC/resource/gine\\_mansuri\\_voting\\_WPS.pdf](http://siteresource.worldbank.org/DEC/resource/gine_mansuri_voting_WPS.pdf) diakses pada 10 November 2017 pukul 16:00 WIB

<sup>32</sup> Lisa Tobegy sebagaimana dikutip dalam Laporan Riset Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu di Tingkat KPU Kabupaten Bondowoso Tahun 2015 dipublikasikan dalam <http://kpu.go.id> diakses pada 16 Desember 2017 pukul 19:00 WIB

dalam ilmu politik tradisional umumnya menggambarkan hubungan antara wanita dengan perilaku memilih adalah sebagai berikut : tingkat kehadiran dalam pemilu rendah, cenderung memilih partai sayap kanan, sikapnya lebih konservatif, lebih menyukai isu-isu moralis, cenderung mengikuti pilihan suami dan orang tua, sebagainya.

Berdasarkan realita di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi pilihan Pegawai Negeri Sipil perempuan pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor-faktor yaitu adanya pertimbangan berdasarkan orientasi kandidat, isu kampanye, dan pola panutan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat adanya pengaruh sentimen kedaerahan, orientasi kandidat, dan orientasi terhadap isu yang berkembang terhadap perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015. Agar penelitian ini menjadi terarah dan ruang lingkungannya tidak terlalu luas, maka permasalahan yang diteliti secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015?

2. Apakah terdapat hubungan isu kampanye terhadap perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015?
3. Apakah terdapat hubungan pola panutan terhadap perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015.
2. Untuk mengetahui hubungan isu kampanye terhadap perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015.
3. Untuk mengetahui hubungan pola panutan terhadap perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis dapat dijadikan referensi bagi penulis yang juga memiliki minat dan ketertarikan terhadap perilaku memilih, khususnya perilaku memilih Pegawai Negeri Sipil perempuan.
2. Secara praktis dapat memberikan gambaran, pemahaman kepada para elit dan praktisi politik untuk bisa memperhatikan dan melihat perempuan sebagai salah satu faktor yang diperhitungkan di dalam



pemilu dan secara independent dapat menyampaikan haknya di dalam pemilu.

